

Partisipasi Masyarakat Pesisir pada Program Pasar Segoro sebagai Bentuk Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas Ngayom Jagad di Desa Campurejo Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik

Salwa Hani'ah Nabilah¹, Ali Yusuf²

Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

*e-mail korespondensi: salwa22013@mhs.unesa.ac.id

Abstract

This study aims to describe the forms of coastal community participation in the Pasar Segoro program and analyze its contribution to local community empowerment. The research was conducted in Campurejo Village, Panceng District, Gresik Regency using a qualitative approach. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. Data analysis was conducted thematically to understand community participation in various stages of the program. The results showed that coastal communities actively participated in the planning, implementation, utilization, and evaluation stages of the Pasar Segoro program. This participation was reflected through community involvement as MSME actors, program organizers, supporters, and preservers of local culture. The Pasar Segoro program not only provided economic impacts but also strengthened social solidarity, improved community capacity, and built collective awareness of regional potential among coastal communities. Therefore, Pasar Segoro represents a community-based empowerment model capable of integrating economic, social, and cultural aspects in coastal community development.

Keywords: community participation, community empowerment, coastal community, Pasar Segoro

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat pesisir dalam program Pasar Segoro serta menganalisis kontribusinya terhadap pemberdayaan masyarakat lokal. Penelitian dilakukan di Desa Campurejo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara tematik untuk memahami bentuk partisipasi masyarakat dalam berbagai tahapan program. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat pesisir berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program Pasar Segoro. Partisipasi tersebut terlihat melalui keterlibatan masyarakat sebagai pelaku UMKM, pengelola kegiatan, pendukung program, serta pelestari budaya lokal. Program Pasar Segoro tidak hanya memberikan dampak ekonomi, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kapasitas masyarakat, dan membangun kesadaran kolektif masyarakat pesisir terhadap potensi wilayahnya. Dengan demikian, Pasar Segoro menjadi bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang mampu mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya dalam pembangunan masyarakat pesisir.

Kata Kunci: partisipasi masyarakat, pemberdayaan masyarakat, masyarakat pesisir, Pasar Segoro

Accepted: 2026-05-12

Published: 2026-05-19

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir merupakan kelompok sosial yang kehidupannya sangat bergantung pada sumber daya laut dan wilayah pesisir. Indonesia sebagai negara kepulauan memiliki potensi besar pada sektor kelautan dan perikanan yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat pesisir. Namun, dalam realitasnya masyarakat pesisir masih menghadapi berbagai permasalahan sosial dan ekonomi, seperti keterbatasan akses pasar, rendahnya kapasitas manajerial, minimnya inovasi ekonomi, serta keterbatasan akses pendidikan dan pemberdayaan. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat pesisir rentan terhadap perubahan iklim, ketidakstabilan pendapatan, serta keterbatasan peluang usaha di luar sektor utama sebagai nelayan.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pembangunan masyarakat pesisir tidak cukup hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga perlu memperhatikan dimensi sosial, budaya, dan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan model pemberdayaan masyarakat yang

mampu meningkatkan kapasitas masyarakat sekaligus melibatkan partisipasi aktif warga dalam setiap tahapan program. Pemberdayaan berbasis komunitas menjadi salah satu pendekatan yang dinilai efektif karena masyarakat tidak hanya diposisikan sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai subjek utama pembangunan yang memiliki peran dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program. Yusuf et al., (2022) menjelaskan bahwa pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui pengelolaan sumber daya berbasis komunitas yang memberikan ruang bagi masyarakat untuk menjadi aktor utama dalam mengelola potensi lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

Salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat pesisir berbasis komunitas dapat dilihat pada Program Pasar Segoro yang digagas oleh Komunitas Ngayom Jagad di Desa Campurejo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Program ini menghadirkan konsep pasar rakyat berbasis budaya pesisir yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan dalam satu ruang pemberdayaan masyarakat. Pasar Segoro dikembangkan sebagai ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat aktivitas ekonomi masyarakat, tetapi juga sebagai media pelestarian budaya lokal dan penguatan solidaritas sosial masyarakat pesisir.

Keunikan Pasar Segoro terlihat dari penggunaan kerang laut sebagai alat transaksi, penerapan prinsip nol plastik sekali pakai, serta pengemasan suasana pasar tempo dulu yang dipadukan dengan pertunjukan seni dan budaya lokal. Selain menjadi daya tarik wisata budaya, program ini juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat melalui keterlibatan UMKM lokal, pelaku seni, dan masyarakat pesisir sebagai bagian dari pengelolaan program. Keterlibatan aktif masyarakat tersebut menunjukkan adanya partisipasi sosial yang kuat dalam mendukung keberlanjutan program pemberdayaan berbasis komunitas.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa masyarakat Desa Campurejo memiliki tingkat antusiasme dan keterlibatan yang tinggi dalam Program Pasar Segoro. Partisipasi masyarakat terlihat dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi program. Masyarakat tidak hanya terlibat sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga memberikan kontribusi ide, tenaga, waktu, serta dukungan sosial terhadap keberlangsungan program. Fenomena ini menarik untuk dikaji karena secara teoritis masyarakat pesisir sering dihadapkan pada berbagai keterbatasan yang dapat menghambat partisipasi aktif dalam program pemberdayaan.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan suatu upaya pemecahan masalah melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis partisipasi dan potensi lokal. Program Pasar Segoro menjadi salah satu bentuk solusi alternatif karena mampu mengintegrasikan penguatan ekonomi lokal dengan pelestarian budaya dan penguatan solidaritas sosial masyarakat. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor utama dalam pengembangan program sehingga masyarakat memiliki rasa memiliki terhadap kegiatan yang dijalankan, pemberdayaan masyarakat dapat dijalankan melalui proses pengelolaan sumber daya berbasis komunitas yang memberi peran dominan kepada masyarakat dalam mengelola sumber daya produktifnya Yusuf et al., (2022). Selain itu, model pemberdayaan berbasis komunitas dinilai mampu menciptakan perubahan sosial yang lebih berkelanjutan karena program dibangun sesuai kebutuhan dan karakteristik masyarakat setempat.

Secara teoritis, penelitian ini berkaitan dengan konsep partisipasi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat. Cohen & Uphoff, (1980) menjelaskan bahwa partisipasi masyarakat mencakup keterlibatan dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi program. Partisipasi masyarakat tidak hanya dimaknai sebagai kehadiran fisik dalam kegiatan, tetapi juga keterlibatan aktif masyarakat dalam menentukan arah program yang berkaitan dengan kebutuhan mereka. Wayansari & Nusantara, (2019) juga menjelaskan bahwa partisipasi

masyarakat dapat diwujudkan dalam bentuk kontribusi tenaga, ide, keterampilan, hingga dukungan sosial dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat.

Partisipasi masyarakat menjadi unsur penting dalam proses pemberdayaan karena masyarakat yang terlibat aktif cenderung memiliki rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. (Ife, 2016) menegaskan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan proses peningkatan kapasitas masyarakat agar mampu mengendalikan kehidupan mereka sendiri melalui penguatan pengetahuan, keterampilan, serta keterlibatan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks pemberdayaan, masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan sebagai subjek pembangunan yang mampu menentukan arah perubahan sosial di lingkungannya.

Selain itu, konsep pemberdayaan masyarakat juga berkaitan dengan Pendidikan Nonformal (PNF). Program pemberdayaan masyarakat dapat dipahami sebagai bentuk pembelajaran berbasis pengalaman yang berlangsung di luar pendidikan formal. Melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan ekonomi, sosial, dan budaya, masyarakat memperoleh pengalaman belajar yang mampu meningkatkan keterampilan, kapasitas sosial, serta kemandirian ekonomi masyarakat. (Dwi Lestari, 2017) menjelaskan bahwa pendidikan nonformal berbasis masyarakat memiliki orientasi pada kebutuhan lokal, pengembangan potensi masyarakat, serta penguatan partisipasi warga dalam proses pembelajaran dan pemberdayaan sosial. Program Pasar Segoro menjadi contoh praktik pemberdayaan berbasis pendidikan nonformal karena masyarakat belajar melalui pengalaman langsung dalam pengelolaan usaha, pelayanan pengunjung, kerja sama komunitas, dan pengembangan potensi lokal.

Kajian mengenai pemberdayaan masyarakat pesisir selama ini umumnya lebih banyak berfokus pada aspek ekonomi atau pengelolaan sumber daya alam. Sementara itu, penelitian mengenai bagaimana partisipasi masyarakat terbentuk dan berperan dalam keberlanjutan program pemberdayaan berbasis komunitas masih relatif terbatas. Selain itu, belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji Pasar Segoro sebagai model pemberdayaan masyarakat pesisir yang mengintegrasikan ekonomi kreatif, budaya lokal, dan prinsip keberlanjutan lingkungan dalam satu program berbasis komunitas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bentuk partisipasi masyarakat pesisir dalam Program Pasar Segoro serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendorong partisipasi masyarakat dalam program tersebut sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas Ngayom Jagad di Desa Campurejo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis mengenai model pemberdayaan masyarakat berbasis partisipasi serta menjadi referensi praktis bagi pengembangan program pemberdayaan masyarakat pesisir yang kreatif, partisipatif, dan berkelanjutan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi di masyarakat secara mendalam melalui pengalaman, persepsi, dan interaksi sosial para partisipan penelitian. Lokasi penelitian berada di Desa Campurejo, Kecamatan Panceng, Kabupaten Gresik. Pemilihan lokasi dilakukan karena Desa Campurejo merupakan wilayah pesisir yang menjadi tempat pelaksanaan program Pasar Segoro sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Wawancara mendalam digunakan untuk memperoleh informasi mengenai pengalaman dan pandangan masyarakat terhadap program Pasar Segoro. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung dinamika sosial dan keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian melalui arsip kegiatan, foto, dan dokumen pendukung

lainnya. Teknik analisis data dilakukan secara tematik dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui uji kredibilitas, dependabilitas, konfirmabilitas, dan transferabilitas untuk memastikan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat objektivitas dan validitas yang baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pasar Segoro merupakan bentuk inovasi pemberdayaan masyarakat pesisir yang lahir dari inisiatif pemuda lokal Desa Campurejo. Program ini berawal dari gagasan pemuda yang ingin mengembangkan konsep pasar tematik berbasis potensi lokal sebagai sarana pemberdayaan masyarakat pesisir. Dalam pelaksanaannya, komunitas Ngayom Jagad berperan sebagai penggerak utama yang mengorganisasi masyarakat dalam berbagai aktivitas program. Partisipasi masyarakat pesisir dalam program Pasar Segoro terlihat pada berbagai tahapan kegiatan. Pada tahap perencanaan, masyarakat dilibatkan dalam proses diskusi dan pengambilan keputusan mengenai konsep kegiatan, jenis aktivitas pasar, hingga pengelolaan program. Keterlibatan masyarakat dalam proses ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk membangun program berbasis kebutuhan dan potensi lokal.

Pada tahap pelaksanaan, masyarakat terlibat aktif sebagai pelaku UMKM, pengelola kegiatan, pengisi acara budaya, serta pendukung kegiatan pasar. Masyarakat tidak hanya berpartisipasi secara fisik, tetapi juga memberikan ide, tenaga, dan kontribusi sosial dalam mendukung keberlangsungan program. Keterlibatan lintas generasi dalam program Pasar Segoro memperlihatkan adanya penguatan solidaritas sosial di lingkungan masyarakat pesisir. Program Pasar Segoro juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat pesisir. Kegiatan pasar membuka peluang usaha bagi masyarakat lokal untuk memasarkan produk UMKM, hasil laut, serta produk kreatif lainnya. Selain memberikan tambahan pendapatan, program ini juga meningkatkan kepercayaan diri masyarakat dalam mengembangkan usaha berbasis potensi lokal.

Selain aspek ekonomi, Pasar Segoro menjadi ruang pembelajaran sosial bagi masyarakat. Melalui keterlibatan dalam aktivitas pasar, masyarakat belajar mengenai kerja sama, komunikasi, pengelolaan kegiatan, pelayanan terhadap pengunjung, hingga penguatan kapasitas organisasi masyarakat. Pembelajaran tersebut berlangsung secara nonformal melalui pengalaman langsung di lapangan. Partisipasi masyarakat yang tinggi menunjukkan bahwa program Pasar Segoro mampu mendorong proses pemberdayaan masyarakat pesisir. Masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga menjadi aktor utama dalam pelaksanaan program. Hal ini sejalan dengan teori pemberdayaan masyarakat yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif masyarakat dalam meningkatkan kapasitas dan kemandirian sosial ekonomi.

Program Pasar Segoro juga memperkuat identitas budaya masyarakat pesisir melalui integrasi unsur budaya lokal dalam kegiatan pasar. Aktivitas seni, budaya, dan tradisi lokal menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program sehingga masyarakat memiliki ruang untuk melestarikan identitas budaya sekaligus memperkuat kohesi sosial masyarakat pesisir. Dengan demikian, Pasar Segoro dapat dipahami sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya. Program ini menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memiliki peran penting dalam menciptakan pembangunan masyarakat pesisir yang lebih mandiri dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Partisipasi masyarakat pesisir dalam program Pasar Segoro menunjukkan keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai tahapan program, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, hingga evaluasi kegiatan. Keterlibatan tersebut terlihat melalui peran masyarakat sebagai

pelaku UMKM, pengelola kegiatan, pendukung program, serta pelestari budaya lokal. Program Pasar Segoro tidak hanya memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat pesisir, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan kapasitas masyarakat, dan membangun kesadaran kolektif terhadap potensi lokal. Melalui keterlibatan aktif masyarakat, program ini mampu menjadi sarana pemberdayaan masyarakat berbasis komunitas yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan budaya secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, j. M., & Uphoff, n. T. (1980). Participation's place in rural development: seeking clarity through specificity. *World development*, 8(3), 213–235. [https://doi.org/10.1016/0305-750x\(80\)90011-x](https://doi.org/10.1016/0305-750x(80)90011-x)
- Dwi lestari, g. (2017). Nonformal education ideas on mahakam ulu community as the extension area of west kutai district. *Proceedings of the 3rd nfe conference on lifelong learning (nfe 2016)*. 3rd nfe conference on lifelong learning (nfe 2016). <https://doi.org/10.2991/nfe-16.2017.11>
- Ife, j. (2016). *Community development in an uncertain world: vision, analysis and practice* (2nd ed.). Cambridge university press. <https://doi.org/10.1017/cbo9781316342855>
- Wayansari, l., & nusantara, w. (2019). Partisipasi masyarakat dalam mewujudkan masyarakat pembelajar (learning society) melalui kampung herbal nginden kecamatan sukolilo surabaya. 03.
- Yusuf, a., susilo, h., mardiyah, s., & nugroho, r. (2022). The role of giri mulya study group community in improving community empowerment. *Jppm (jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat)*, 9(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/jppm.v9i1.45231>